

TEORI BELAJAR KOGNITIF

Mira Rahyuni

mirarahyuni@gmail.com

Sakilah

sakilah@uin-suska.ac.id

Anjely Ramadiansyah Putri

anjelyramadiansyahputrienjel@gmail.com

Rajab Sanjani Nasution

rajabsanjani0@gmail.com

UIN SUSKA Riau

Abstract

This study discusses cognitive learning theory, which emphasizes that learning is an active process in understanding, processing, and connecting new information with prior knowledge. The purpose of this research is to analyze the principles, key figures, and the application of cognitive learning in education. The study uses a literature review method, analyzing relevant books, journals, and articles. The results show that cognitive learning theory can improve critical thinking, concept understanding, and the application of knowledge in daily life, while requiring teachers to act as facilitators in guiding meaningful learning experiences.

Keywords : Cognitive learning theory

Abstrak

Penelitian ini membahas teori belajar kognitif, yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif dalam memahami, mengolah, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis prinsip, tokoh, dan penerapan teori kognitif dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori belajar kognitif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta menuntut guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar yang bermakna.

Kata kunci : teori belajar kognitif

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui proses belajar seseorang bisa menambah pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir yang baru. Dalam dunia pendidikan, ada banyak teori yang menjelaskan bagaimana seseorang bisa belajar, salah satunya adalah teori belajar kognitif. Teori ini menekankan bahwa belajar tidak hanya terlihat dari perubahan tingkah laku, tetapi lebih dalam lagi yaitu bagaimana seseorang

memproses informasi, mengingat, memahami, dan menghubungkannya dengan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.

Menurut pandangan kognitif, manusia bukanlah makhluk pasif yang hanya menerima informasi begitu saja, melainkan individu yang aktif dalam mengolah setiap pengetahuan yang didapat. Artinya, saat belajar, seseorang tidak hanya sekadar meniru atau menghafal, melainkan berusaha memahami dan menata kembali informasi agar lebih bermakna. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Dalam pembelajaran di sekolah, teori kognitif menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, dan melatih cara berpikir logis serta sistematis. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu menggunakannya dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang ada kaitannya dengan teori belajar kognitif. Sumber yang digunakan bisa berupa buku-buku pendidikan, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan tulisan lain yang dianggap relevan. Semua bahan bacaan tersebut kemudian dipahami, dibandingkan, dan disusun kembali agar menghasilkan penjelasan yang runtut sesuai dengan topik yang dibahas.

Alasan metode ini dipilih adalah karena penelitian yang dilakukan bersifat teoritis, bukan penelitian langsung di lapangan. Dengan studi pustaka, penulis dapat menghimpun pandangan dari banyak ahli untuk kemudian dikaji lebih dalam. Cara ini juga memungkinkan penulis menemukan perbedaan pendapat, persamaan gagasan, serta kelebihan dan kekurangan setiap teori, lalu merangkumnya menjadi suatu kesimpulan yang lebih lengkap.

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis mencari sumber bacaan yang relevan baik dari buku cetak maupun artikel daring. Setelah itu, dilakukan tahap pencatatan, yaitu memilih bagian-bagian penting dari sumber tersebut yang berhubungan langsung dengan teori belajar kognitif. Tahap berikutnya adalah analisis data, yakni mengolah informasi yang telah terkumpul, menghubungkannya dengan teori lain, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan penelitian.

Hasil dari proses ini diharapkan mampu memberi gambaran jelas tentang konsep dasar teori belajar kognitif, tokoh-tokoh yang mengembangkannya, serta bagaimana penerapannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian berbasis studi pustaka ini bukan hanya sekadar merangkum bacaan, tetapi juga berusaha menata ulang informasi agar lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi pembaca.

PEMBAHASAN

Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses aktif di mana pikiran manusia berperan penting dalam memahami informasi, mengolah pengetahuan, dan membangun makna. Belajar bukan sekadar meniru atau menghafal, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang memproses, menyimpan, dan menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi individu yang aktif dalam belajar, mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menemukan jawaban atau pemahaman secara mandiri. Proses belajar yang menekankan pemahaman dan makna akan lebih bertahan lama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan sekadar hafalan atau pengulangan materi.

Beberapa tokoh penting berperan dalam pengembangan teori belajar kognitif. Jean Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui beberapa tahap, mulai dari sensori-motor, praoperasional, konkret operasional, hingga formal operasional. Setiap tahap memiliki ciri khas kemampuan berpikir anak yang berbeda, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut. Jerome Bruner menekankan konsep *discovery learning*, di mana siswa belajar dengan aktif menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Sementara David Ausubel memperkenalkan *meaningful learning*, yang menekankan pentingnya mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki agar siswa dapat memahami materi secara mendalam dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang.

Prinsip-prinsip utama dalam belajar kognitif menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses belajar, informasi baru akan lebih mudah dipahami jika dihubungkan dengan pengalaman sebelumnya, dan materi yang bersifat menantang atau memacu berpikir dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai penyampai materi. Tugas guru adalah membantu siswa memahami konsep secara mendalam,

mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata, membimbing mereka berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta menyediakan berbagai strategi belajar, seperti peta konsep, ringkasan materi, diskusi, atau latihan soal yang menantang.

Penerapan teori kognitif dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya berhenti pada kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Namun, pendekatan ini juga memiliki tantangan. Guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, serta menyediakan waktu yang cukup agar siswa dapat memproses informasi secara mendalam. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh dari penerapan teori kognitif cenderung lebih efektif, karena siswa benar-benar memahami materi dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi.

KESIMPULAN

Teori belajar kognitif menekankan bahwa belajar adalah proses berpikir aktif, di mana seseorang tidak hanya menghafal atau meniru, tetapi juga memahami, mengolah, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih kreatif, mampu berpikir kritis, dan bisa memecahkan masalah dengan lebih baik. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, dan melatih kemampuan berpikir logis serta analitis. Meski membutuhkan waktu lebih lama dan persiapan yang lebih matang, pendekatan kognitif terbukti efektif karena siswa tidak hanya mengetahui materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teori belajar kognitif memberikan landasan penting bagi pendidikan yang menekankan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Belajar seharusnya bukan hanya menghafal atau meniru, tetapi juga bagaimana kita memahami, mengolah, dan memberi makna pada informasi yang diterima. Teori belajar kognitif menekankan pentingnya berpikir aktif, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menemukan pemahaman sendiri.

Dengan penerapan teori ini, siswa bisa lebih kreatif, kritis, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa belajar dengan cara yang lebih bermakna. Pendekatan kognitif membuat pembelajaran tidak hanya

memberi pengetahuan, tetapi juga melatih cara berpikir dan kemampuan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, teori belajar kognitif menjadi dasar yang penting dalam pendidikan karena menekankan pemahaman, pengembangan kemampuan berpikir, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2011). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparno, P. (2001). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. (2012). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, S. (2017). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.